

OPTIMALISASI PROGRAM POSYANTREN (POSYANDU PESANTREN) LANSIA UNTUK MEWUJUDKAN LANSIA SEHAT DAN BERTAQWA

Sri Handayani^{*1}, Anik Enikmawati²

¹⁻²Prodi D3 Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah
Surakarta

*Email: handa@umpku.ac.id

ABSTRAK

Populasi lanjut usia saat ini semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia yang ditujukan untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lanjut usia ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan di tingkat masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. Berdasarkan data dari wawancara dengan ketua Posyandu Lansia RW 09 Tanjung, diketahui bahwa pengelolaan posyandu masih seadanya karena keterbatasan tenaga dan fasilitas. Selain itu, banyak lansia yang kurang sadar akan kesehatan dan masih berorientasi pada kehidupan dunia. Keterbatasan pengelola juga menjadi faktor, karena pengurus hanya terdiri dari tiga orang tanpa adanya kader yang memadai. Partisipasi lansia juga rendah, dengan hanya 20-25 lansia yang aktif dari total 107 lansia terdaftar pada Februari 2024. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan manajemen posyandu lansia dan membentuk program pesantren lansia dengan kurikulum yang terstruktur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah studi pendahuluan, koordinasi dengan mitra, dan pelaksanaan pelatihan. Setelah pelatihan, pengetahuan tentang manajemen posyandu lansia meningkat secara signifikan. Sebelum pelatihan, 80% peserta memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah pelatihan, 80% peserta memiliki pengetahuan yang baik. Diharapkan, program ini dapat membantu mewujudkan lansia yang sehat secara fisik dan mental serta lebih bertaqwa.

Kata Kunci: lansia, manajemen, pesantren, posyandu

ABSTRACT

The elderly population is currently increasing. Therefore, the government has formulated various elderly health care policies aimed at achieving a happy and productive old age in family and community life in accordance with their circumstances. As a concrete manifestation of social and health services for this elderly population, the government has established community-level services known as Integrated Health Service Posts (Posyandu) for the Elderly. According to data from an interview with the head of the Posyandu for the Elderly in RW 09 Tanjung, it was found that the management of the Posyandu is still inadequate due to limitations in personnel and facilities. Additionally, many elderly individuals are unaware of health issues and remain focused on worldly matters. The limitations of the managers are also a factor, as the management team consists of only three people without adequate staff. Elderly participation is also low, with only 20-25 active elderly individuals out of a total of 107 registered elderly individuals as of February 2024. The solutions proposed to address these issues include providing training in elderly health post management and establishing an elderly boarding school program with a structured curriculum. The methods used in this community service initiative include preliminary studies, coordination with partners, and the implementation of training. Following the training, knowledge of elderly health post management improved significantly. Before the training, 80% of participants had insufficient knowledge, but after the training, 80% of participants demonstrated improved understanding.

Keywords: *elderly, management, elderly boarding school program, posyandu*

LATAR BELAKANG

Populasi lanjut usia saat ini semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia yang ditujukan untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lanjut usia ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan di tingkat masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia [1]. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa jumlah lansia bertambah dengan sangat cepat bahkan tercepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48% [2]. Pelayanan kesehatan di Posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) lansia atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi lansia [3].

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya [4].

Posyandu lansia adalah merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan bersumberdaya masyarakat atau yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan itu sendiri khususnya pada penduduk usia lanjut [5]. Posyandu lansia RW 09 Tanjung terletak di Desa Tanjung Kelurahan Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Kondisi mitra baik dari segi potensi wilayah serta masyarakat dan permasalahannya yang diperoleh dari ketua posyandu tersebut, keaktifan dari posyandu tersebut baru berjalan kurang dari satu tahun ini, dengan kegiatan berupa pemeriksaan kesehatan, program pengobatan dan penyuluhan. Total lansia yang terdata di wilayah desa ini sebenarnya banyak, sejumlah 107 lansia pada bulan Februari 2024. Tetapi yang aktif mengikuti posyandu hanya 20 sampai 25 lansia saja. Banyak lansia terkendala tidak ada yang mengantar saat ada jadwal posyandu karena sulit untuk berjalan jauh kurangnya kesadaran lansia akan kesehatan juga menjadi faktor yang mendukung, serta keterbatasan pengelola dalam menjalankan program posyandu tersebut. Pengurus posyandu hanya terdiri dari 3 orang saja yang sekaligus menjadi tim kesehatan, belum ada kader yang bisa ditunjuk sebagai pengelola posyandu. Jadwal pelaksanaan setiap hari Minggu pada pekan kedua setiap bulannya dan dilaksanakan di rumah salah satu warga karena posyandu belum mempunyai tempat tersendiri. Tim kesehatan yang terlibat ada 3 orang terdiri dari 1 orang perawat dan 2 orang fisioterapis. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan yang rutin dilakukan terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, kolesterol,

asam urat dan cek gula darah. Data penyakit yang dialami lansia adalah hipertensi, diabetes melitus, arthritis rematoid, asam urat, gastritis, ISPA dan kolesterol. Ketua posyandu menyatakan juga bahwa banyak lansia yang masih belum puas dengan hidupnya, lansia masih mempunyai keinginan untuk mencari hal yang bersifat keduniaan, banyak lansia juga yang tidak tahu bagaimana harus memanfaatkan waktu luang di usia lansia untuk mempersiapkan kehidupan akhirat nanti. Ketua posyandu menyatakan bahwa posyandu ini membutuhkan pencerahan terkait pengelolaan posyandu dengan keterbatasan tenaga dan juga program yang bisa menyentuh sisi rohani lansia agar bisa lebih bermanfaat dalam mengisi waktu luang di usia lansia untuk mempersiapkan kehidupan setelahnya. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat ini tertarik untuk mengambil peluang dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat di posyandu lansia RW 09 Tanjung ini tentang optimalisasi program posyantren (posyandu pesantren) lansia untuk mewujudkan lansia sehat dan bertaqwa.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dari segi kehidupan sehat dan sejahtera lansia di posyandu tersebut bahwa pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mewujudkan lansia di posyandu lansia RW 09 Tanjung Bakalan Polokarto Sukoharjo sehat secara fisik dan mental serta menjadikan lansia menjadi semakin bertaqwa dengan program pesantren lansia yang dijalankan. Sesuai juga dengan kebutuhan mitra bahwa posyandu lansia RW 09 ini baru berdiri dan diperlukan pendampingan dalam pengelolaan serta banyak lansia yang masih belum puas dengan kehidupan dunia, sehingga harapan mitra pengabdian ini bisa menjawab kebutuhan mitra dalam ilmu manajemen posyandu dan mengisi aspek rohani lansia dengan keilmuan keislaman.

Permasalahan prioritas yang ada posyandu lansia RW 09 Tanjung adalah pada aspek pengelolaan dan kesehatan fisik dan mental lansia. Permasalah mitra ini didasarkan pada hasil kegiatan wawancara yang dilakukan kepada ketua posyandu yang didapatkan data bahwa pengelolaan dilakukan seadanya karena keterbatasan tenaga dan fasilitas, jumlah kunjungan yang kurang dan banyak lansia yang masih berorientasi pada kehidupan dunia. Hasil ini dijadikan evaluasi bagi mitra yaitu tim pengelola posyandu yang menyatakan bahwa pihak puskesmas tidak pernah melakukan pendampingan pada posyandu, belum pernah ada pelatihan ataupun mengikuti pelatihan tentang manajemen posyandu dan sulitnya mencari kader, sehingga mitra kurang pengetahuan yang meliputi kurang pengetahuan tentang manajemen pengelolaan posyandu dan kurang pengetahuan tentang program pesantren lansia guna membekali lansia tentang keilmuan keislaman. Oleh karena itu, solusi permasalahan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan tentang manajemen pengelolaan posyandu sampai terbentuk kader posyandu yang memahami bagaimana manajemen posyandu lansia serta komitmen dalam menjalankan program posyandu lansia
2. Mengadakan program pesantren lansia disertai dengan kurikulum

program tersebut

METODE

Metode pengabdian ini dengan memberikan pelatihan manajemen posyandu kepada mitra dalam mengatasi permasalahan mitra yang dilakukan melalui tahapan:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada ketua posyandu dan keikutsertaan tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan posyandu lansia RW 09 Tanjung Bakalan Polokarto Sukoharjo. Langkah ini menjadi dasar dalam mengatasi solusi dari permasalahan mitra yaitu dengan memberikan pelatihan tentang manajemen posyandu lansia serta program pesantren lansia kepada pengelola posyandu dan calon kader.

2. Koordinasi bersama ketua posyandu dan anggota serta meminta persetujuan usulan solusi yang akan diberikan
3. Koordinasi dengan tim pengabdian untuk merencanakan, melaksanakan dan evaluasi dari kegiatan pelatihan manajemen posyandu dan program pesantren lansia.
4. Menyiapkan materi, media pelatihan meliputi modul pelatihan manajemen posyandu lansia dan buku kurikulum pesantren lansia.
5. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang manajemen posyandu lansia dan program pesantren lansia kepada pengelola posyandu dan calon kader posyandu. Rangkaian kegiatan ditahap ini adalah 1) pengambilan data pretest, 2) Pemaparan konsep dasar manajemen posyandu lansia, 3) mengajarkan tahapan pelaksanaan posyandu, 4) mendemonstrasikan pelaksanaan manajemen posyandu, 5) diskusi tanya jawab, 6) evaluasi kegiatan dan pengambilan data posttest. Tujuan akhir yang diharapkan dari pengabdian ini adalah mitra dapat menerapkan manajemen posyandu dan melaksanakan program pesantren lansia di posyandu lansia RW 09 Tanjung Bakalan Polokarto Sukoharjo.
6. Pendampingan dan evaluasi kegiatan pengabdian dengan pelatihan ini perlu untuk ditindaklanjuti oleh mitra, yaitu dengan melaksanakan program 5 meja posyandu dan pesantren lansia di posyandu RW 09 Tanjung Bakalan Polokarto Sukoharjo. Pelaksanaan program posyandu dan pesantren lansia ini turut serta dalam mensukseskan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di bidang kesehatan lansia.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan dukungan yang baik dari mitra dibuktikan dengan adanya kontribusi mitra dalam menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan serta antusiasme dari pengelola posyandu ketika dilakukan survey awal. Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari 2 orang dengan peran dan tugas anggota tim yang disesuaikan dengan keahlian keilmuan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap pelaksanaan meliputi dua kegiatan yaitu:

1. Pelatihan tentang manajemen pengelolaan posyandu sampai terbentuk kader posyandu yang memahami bagaimana manajemen posyandu lansia serta komitmen dalam menjalankan program posyandu lansia



Gambar 1
Pelatihan manajemen posyandu lansia



Gambar 2
Praktik manajemen posyandu lansia

Dalam melakukan kegiatan ini, pengabdian ini melibatkan mahasiswa dalam membantu dokumentasi kegiatan dan fasilitator.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Manajemen Posyandu Lansia Sebelum Pelatihan

Pengetahuan	n	%
Kurang	8	80
Cukup	2	20
Baik	0	0
Total	10	100

Berdasarkan tabel 1 diatas pengetahuan kurang tentang manajemen posyandu lansia sejumlah 8 orang (80%).

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Manajemen Posyandu Lansia Setelah Pelatihan

Pengetahuan	n	%
Kurang	0	0
Cukup	2	20
Baik	8	80
Total	10	100

Berdasarkan tabel 2 diatas pengetahuan baik tentang manajemen posyandu lansia sejumlah 8 orang (80%).

3. Mengadakan program pesantren lansia disertai dengan kurikulum program tersebut



Gambar 3
Pelaksanaan Pesantren Lansia

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada masalah prioritas di Posyandu Lansia RW 09 Tanjung, yaitu pada aspek pengelolaan serta kesehatan fisik dan mental lansia. Masalah-masalah ini muncul karena berbagai faktor, termasuk keterbatasan tenaga dan fasilitas, serta

rendahnya jumlah kunjungan lansia. Banyak lansia terkendala untuk hadir karena kesulitan berjalan jauh dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan dan dukungan keluarga mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia [6]. Pengelola posyandu juga menyatakan bahwa mereka kekurangan pengetahuan tentang manajemen posyandu dan program keislaman untuk lansia, karena belum pernah mendapatkan pendampingan atau pelatihan dari puskesmas. Kondisi ini diperparah dengan sulitnya mencari kader untuk membantu pengelolaan. Padahal, peran aktif kader sangat penting dalam pelaksanaan posyandu [7].

Solusi yang diterapkan adalah dengan mengadakan pelatihan manajemen posyandu dan program pesantren lansia. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola dan calon kader mengenai manajemen posyandu lansia. Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan tahapan seperti pretest, pemaparan konsep, demonstrasi, diskusi, dan posttest. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana 80% peserta yang awalnya memiliki pengetahuan kurang, menjadi memiliki pengetahuan yang baik setelah pelatihan. Peningkatan pengetahuan ini penting karena kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menghambat pengelolaan posyandu yang optimal.

Selain itu, program pesantren lansia juga diadakan untuk memenuhi kebutuhan mitra dalam mengisi aspek rohani lansia dengan ilmu keislaman, yang juga menjadi harapan mitra. Kegiatan ini mendapatkan dukungan baik dari mitra, yang terlihat dari antusiasme pengelola dan kontribusi mereka dalam menyediakan tempat pelaksanaan. Program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam menyediakan pelayanan kesehatan bagi lansia melalui Posyandu Lansia. Peningkatan jumlah lansia secara global dan nasional menunjukkan pentingnya program ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Lansia RW 09 Tanjung menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Pelatihan manajemen posyandu berhasil meningkatkan pengetahuan pengelola dan calon kader secara signifikan, yang dibuktikan dengan peningkatan skor pengetahuan dari 80% kurang menjadi 80% baik. Selain itu, program pesantren lansia juga telah dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia. Dengan adanya kedua program ini, diharapkan Posyandu Lansia RW 09 Tanjung dapat mengoptimalkan pelayanannya, mewujudkan lansia yang sehat secara fisik dan mental, serta semakin bertakwa. Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di bidang kesehatan lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Posyandu Lansia RW 09 Tanjung Bakalan Polokarto Sukoharjo yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terkhusus, ucapan terima kasih juga kepada dosen dan mahasiswa dari Universitas

Muhammadiyah PKU Surakarta atas partisipasinya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ariyanto A, Fatmawati TY, Chandra F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*.
- [2] Rizaty MA. (2023). *Statistik Penduduk Usia Lansia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [3] Agnes I, Ismail EMES. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Aktif Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue. *J Heal Technol Med*. (7) 2.
- [4] Handayani S, Heruwati N, Wijayanti. (2022). Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Nangsri Kebakkramat. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*. (20)2: 168-174.
- [5] Kurniati CH. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posbindu Lansia di Desa Karangnanas Sokaraja Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*.
- [6] Yuningsih D, Wulandari S, Untari I, Handayani S, Hidayat A. (2020). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Lansia di Masa Pandemi Covid 19. *Journal Pharma Saintika*. (4)1: 01-06.
- [7] Hesty, Maimaznah, Hidayat M. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia dalam Pelayanan di Posyandu Edelweis. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. (5)3; 625-630.